

BERKEMAJUAN: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME 1 NOMOR 1 – FEBRUARI 2017

journal homepage: <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jp/index>**PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA TENTANG KACANG TANAH****Muhammad Iksan¹, Suparni Sampetan²**^{1,2} STIE Muhammadiyah Palopoemail: miksan17@gmail.com¹, suparnisampetan@ymail.com²**KATA KUNCI****ABSTRAK**

Tentang Kacang
Tanah, Business
Capital, Production
Equipments,
Business Group

Tentang Kacang Tanah is one of traditional snacks from Palopo. This food is very popular because of its delicious taste. However, day by day, this snack become rare because of the invasion of modern snacks that are produced massively by bigger and stronger company. Based on that consideration, an attempt to conserve that local snack was initiated. The inadequacy of capital and tools of production became a part of problems of the home industry businessmen to develop their business. The producer of Tentang Kacang Tanah were still difficult to produce their product in a large amount. This was caused by the inadequacy of the capital to buy the materials of Tentang Kacang Tanah as well as the inadequacy of production equipments such as printer and package sealer. Therefore, this IbM program was conducted to assist the group of Tentang Kacang Tanah producers in terms of providing business capital and also the production equipments. By the assistance of production equipments, it was expected to be able to shorten the production duration and the production cost as well as creating good quality and competitive products. While by the assistance of business capital to both program partner, it was expected to be able to encourage the production process to be more productive in a larger capacity and to encourage the program partner to administer a professional business management. Generally, this IbM program had been successfully to increase the quantity and the quality of the products and directly impact the life prosperity of the producer of Tentang Kacang Tanah. mpo' Pisang di Kecamatan Troya Kecamatan Cilacap Jawa Tengah.

I. PENDAHULUAN

Tentang Kacang merupakan salah satu panganan khas dari Kota Palopo. Makanan yang bahan bakunya terbuat dari kacang tanah dan gula merah/gula pasir ini memiliki cita rasa yang enak sehingga makanan ini sangat digemari oleh masyarakat. Tentang kacang dapat dijumpai di beberapa kios kecil yang ada di Kota Palopo. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, jajanan tentang kacang pun mulai jarang ditemukan karena kalah bersaing dengan banyaknya variasi makanan ringan modern yang diproduksi secara massal. Selain karena terbatasnya jumlah produksi juga karena belum adanya industri yang memproduksi makanan ini dalam variasi rasa yang berbeda sehingga tentang kacang masih kalah pamor dibanding makanan khas yang lain.

Produsen tentang kacang masih cukup sulit untuk menghasilkan produk dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini disebabkan antara lain oleh terbatasnya modal untuk pengadaan bahan baku serta belum adanya peralatan produksi yang memadai. Selain itu, desain label dan kemasan produk juga masih kurang berkualitas dan kurang menarik karena labelnya hanya terbuat dari kertas biasa yang *diprint* sehingga jika terkena cairan akan mudah luntur, sedangkan kemasannya hanya terbuat dari bungkus plastik bening biasa yang polos. Meskipun sangat sepele tetapi paduan antara packaging, kemasan dan labeling adalah daya tarik pertama bagi konsumen untuk menentukan pilihan untuk membeli.

Program IbM ini diharapkan dapat memberi dampak terhadap masyarakat khususnya mitra. Diantaranya adalah (1) menumbuhkan jiwa entrepreneurship untuk semua anggota. (2) Home Industry mampu memproduksi Tentang Kacang dengan kuantitas dan kualitas yang lebih baik. (3) Peningkatan pengetahuan tentang strategi/manajemen pemasaran yang baik sehingga terjalin hubungan kerjasama dengan retail atau pedagang eceran. (4) Memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara permanen dan berkelanjutan. (5) Melalui Pengembangan Home Industry dapat mendukung program pemerintah dalam mewujudkan dua dimensi Kota Palopo sebagai kota dagang dan kota industri.

II. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam program IbM dilakukan dengan metode pendekatan PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu pendekatan yang melibatkan seluruh peserta pengabdian secara aktif sehingga hasil pengabdian menjadi lebih bermanfaat. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan mitra untuk upaya pengembangan usaha dan menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan utama dari pengabdian ini. Kebutuhan Mitra I yaitu berupa alat pengemas produk (*Vacum Sealer*), alat penggiling kacang tanah, alat cetakan, dan peralatan masak (kompor, panci, dll), sedangkan untuk Mitra II hampir semua peralatan dan perlengkapan belum tersedia sebab merupakan usaha yang baru dirintis sehingga kebutuhan yang diperlukan cenderung lebih banyak dibanding dengan Mitra I. Adapun kebutuhan Mitra II antara lain peralatan masak, peralatan percetakan, alat pengemas produk, alat penggiling kacang tanah, kemasan plastik dan toples, pembuatan label, dan penambahan bantuan modal usaha.
- b. Memberikan bantuan peralatan dan tambahan modal bagi mitra usaha yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dan langsung didistribusi ke masing-masing lokasi mitra usaha. Dengan adanya bantuan pengadaan peralatan tersebut maka diharapkan dapat mengefisienkan waktu dan biaya produksi serta menciptakan produk yang berkualitas dan kompetitif di pasaran. Adapun penambahan modal usaha kepada masing-masing mitra diharapkan dapat mendorong proses produksi yang lebih besar dan menerapkan pengelolaan usaha secara professional.
- c. Melakukan praktek pembuatan Tentang Kacang dengan menggunakan peralatan dan bahan baku yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan produksi pasca pemberian bantuan peralatan dan tambahan modal.

- d. Melakukan evaluasi kegiatan pasca dilakukan praktek produksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan utama dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode praktek secara langsung. Teori yang disampaikan terkait dengan cara pembuatan tentang kacang dengan menggunakan alat yang bekerja otomatis. Pada saat praktek, setiap peserta akan dilatih langsung untuk mengoperasikan alat yang telah disiapkan. Dengan metode ini diharapkan agar para mitra usaha dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi selama ini.

Berhasil tidaknya program ini dapat dilihat dari target pencapaian yang dihasilkan. Hal ini dapat dipantau melalui kegiatan evaluasi dan monitoring terhadap keseluruhan proses yang telah dilakukan oleh tim pengabdi bekerjasama dengan mitra yang ada. Proses ini menjadi sangat penting guna mengukur sejauh mana atau seberapa persen keberhasilan dari program IbM ini setelah terlaksana. Kemudian hasil evaluasi dari program ini nantinya akan dilaporkan kepada DRPM Kemenristek DIKTI sebagai bentuk pertanggungjawaban tim pengabdi atas dana hibah yang diberikan.

Dari hasil evaluasi terhadap kegiatan IbM ini diperoleh bahwa setelah adanya pemberian bantuan peralatan dan pengetahuan kepada mitra, maka dapat membawa efek positif yaitu dengan meningkatnya jumlah produksi tentang serta kualitas produk yang dihasilkan juga lebih bagus dibanding dengan sebelumnya. Kuantitas produk mengalami peningkatan sebesar 20% dari sebelumnya, sedangkan kualitas produk juga lebih baik dilihat dari segi kemasan produk yang sudah lebih modern serta menarik. Selanjutnya yang lebih menarik lagi yaitu daya tahan produk (masa kadaluarsa) tentang kacang buatan mitra usaha dapat bertahan lebih lama dibanding dengan buatan usaha tentang yang lain yang ada di Kota Palopo.

Dengan adanya peningkatan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan, maka diharapkan dapat berdampak pada peningkatan pendapatan mitra usaha yang pada akhirnya juga dapat menjamin kelangsungan usaha serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pemilik usaha.

Disebabkan oleh adanya keterbatasan dana dan waktu sehingga tidak semua aspek pengembangan usaha mitra dapat diakomodir oleh tim pengabdi IbM ini. Untuk itu, tim pengabdi mencoba merumuskan beberapa rencana tahapan berikutnya yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan dan membina mitra usaha Tentang Kacang, antara lain mengenai aspek pemasaran produk dan mengelola sistem keuangan secara professional. Untuk lebih detailnya, berikut ini beberapa aspek pembinaan dan pengembangan yang akan direncanakan:

- a. Aspek pemasaran produk, meliputi pengadaan peralatan produksi berupa pengemas otomatis yang dapat mencetak kemasan dalam jumlah yang banyak dan memiliki desain kemasan yang modern dan menarik sehingga tidak kalah bersaing dengan produk pabrikan.
- b. Aspek Sistem Keuangan, yaitu melakukan pelatihan singkat tentang pembuatan laporan keuangan sederhana yang diperuntukkan bagi pengusaha mikro dan kecil. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan keuangan usaha dapat dilakukan secara professional.

- c. Pengembangan usaha, meliputi upaya dalam mengembangkan varian produk lain yang sejenis, yang diharapkan dapat menambah pendapatan usaha.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan program IbM ini antara lain kuantitas dan kualitas produk mengalami peningkatan setelah adanya transfer IPTEKS yang diberikan kepada mitra usaha. Jika dikelola secara serius dan professional, kelompok usaha Tenteng Kacang memiliki prospek yang cukup baik untuk menunjang pendapatan masyarakat. Sinergitas antara pelaku usaha, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk peningkatan dan pengembangan usaha mikro dan kecil.

V. DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik Kota Palopo. 2014. Palopo dalam Angka.

Meredith, Geoffrey. G. et al. 2002. *Kewirausahaan; Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rismawati, 2011. *Manajemen Pemasaran dan Kewirausahaan: Sukses dengan Mengoptimalkan Otak Kanan*. Refleksi. Makassar.